

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia dalam mencapai manusia Indonesia seutuhnya, yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Suatu bangsa dapat dikatakan berkembang dengan baik bahkan dapat menjadi bangsa yang maju jika aspek pendidikannya berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah berupaya keras meningkatkan mutu pendidikan yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu di butuhkan pendidikan sebagaimana tercantum pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, yang meliputi pengetahuan, keterampilan atau serangkaian potensi yang berguna dalam memperbaiki tingkat kehidupan baik secara lahiriah maupun batiniah (Rahmat 2009:31). Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri dan untuk mendapatkan hasil belajar tidak terlepas dari peran dan proses belajar siswa tersebut. Proses belajar seharusnya di rancang secara maksimal untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran yang bisa di buktikan bahwa seorang peserta didik mempunyai moral sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa menerapkan hal ini.

PKn adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang nilai-nilai dan norma pancasila maupun moral, yang menuntut setiap pendidik untuk kreatif dalam menyajikan materi, guna memotivasi siswa mendapatkan hasil belajar yang baik . Sebab berhasil tidaknya pendidik dalam suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari motivasi belajar seorang peserta didik. motivasi belajar merupakan salah satu perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja pada peserta didik melainkan mencakup seluruh aspek. (Daryono, dkk. 2008:1)

Aktivitas merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan aktivitas yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula, berarti apabila berbicara mengenai aktivitas salah satu

hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat aktivitas berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan proses belajar mengajar yang benar, sebab proses belajar mengajar merupakan upaya pendidikan paling penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu pendidikan, untuk mencapai hasil belajar.

Mencapai hasil belajar yang maksimal untuk menciptakan pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan komponen pendidikan yang berkualitas dan memadai. Salah satunya adalah pendidik yang profesional. Saat ini banyak guru yang kurang profesional dalam melakukan tugasnya. Mereka menganggap (siswa) sebagai *gelas kosong* yang dapat diisi dengan air sampai penuh, sehingga di dalam kelas yang dilakukannya hanyalah 'berteriak' (baca: berceramah). Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PKn. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan

menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Gaya belajar monoton seperti ini membuat siswa bosan belajar dan mengantuk, tentunya ini bukanlah harapan pendidikan kita.

SMP Neg. 2 Dulupi merupakan sekolah yang mempunyai input siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan belajar mengajar PKN di SMP Neg. 2 Dulupi kelas VIII dengan jumlah siswa 26 orang, yang diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, siswa mengantuk, siswa bersikap pasif, banyak siswa yang ngobrol dan bercanda dengan teman lain, tidak ada interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa artinya siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saat guru memberi pertanyaan siswa tidak mau menjawab jika tidak ditunjuk oleh guru, sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut rendah. Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif, pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Dulupi adalah 70. Dari data daftar nilai kelas VIII SMP Negeri 2 Dulupi pada mata pelajaran PKn diperoleh data sebagai berikut : Dari jumlah siswa kelas VIII berjumlah 26 siswa hasil nilai tugas menunjukkan sebanyak 20 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 77% dan 6 siswa lainnya mencapai atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 23%. Siswa banyak yang tidak mencatat dan tidak mengerjakan soal yang

diberi guru. Siswa hanya diam dan tidak mau bertanya pada guru bila ada materi yang belum dipahami, sebagian besar siswa tidak membawa buku panduan, banyak yang tidak mengumpulkan tugas. Keadaan tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut masalah yg mendesak dan memungkinkan untuk diselesaikan adalah masalah keaktifan. Keaktifan itu beranekaragam bentuknya yaitu aktif secara jasmani dan rohani meliputi keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan dan keaktifan emosi. Keaktifan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif untuk mempelajari PKn dan sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

Olehnya itu, Pemilihan model atau metode dan teknik pembelajaran, diharapkan mampu membawa perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta terkonstruksinya pengetahuan siswa.

SMP Neg. 2 Dulupi merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Kec. Dulupi, Kab. Boalemo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru terungkap bahwa aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn masih rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan aktifitas

belajar siswa rendah yaitu penggunaan metode pembelajaran yang umumnya masih monoton pada pembelajaran konvensional, kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar.

Dalam upaya meningkatkan aktifitas Belajar PKn dalam proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda. Untuk itu seorang guru harus memiliki pendekatan, metode dan media pembelajaran yang diajarkan.

Dengan adanya kondisi dilapangan yang terdapat kendala pada proses pembelajaran PKn, penulis ingin merubah kompetensi siswa dengan mengoptimalkan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran Complete Sentence yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memahami sepenuhnya pembelajaran PKn. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kompetensi siswa berubah, dan PKn bisa menjadi mata pelajaran menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Complete Sentence Di Kelas VIII Di SMP Neg. 2 Dulupi Kab. Boalemo.**

1.2 Idenrifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa
2. Kurangnya kemauan belajar siswa
3. Cara mengajar guru yang umumnya monoton
4. Dibutuhkan model dan media pembelajaran dalam penyajian materi

pelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh menggunakan metode pembelajaran Complete Sentence terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Neg. 2 Dulupi Kab. Boalemo
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya menggunakan metode pembelajaran Complete Sentence mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Neg. 2 Dulupi Kab. Boalemo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa setelah diterapkan menggunakan metode pembelajaran Complete Sentence mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Neg. 2 Dulupi Kab. Boalemo
2. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya menggunakan metode pembelajaran Complete Sentence

mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Neg. 2 Dulupi Kab. Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1) Bagi peneliti:

Memberikan wawasan ilmiah bagi peneliti sebagai calon guru, khususnya dalam penerapan metode ajar dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan.

2) Bagi siswa:

meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

3) Bagi guru :

Menjadi motivasi bagi guru pemberi mata pelajaran agar menerapkan metode pembelajaran Complete Sentence untuk meningkatkan hasil belajar siswa

4) Bagi sekolah :

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn agar lebih efektif.